

## Strategi Pelestarian Budaya Simalungun Melalui Pesta Rondang Bintang

Sani Hutabarat<sup>1</sup> Muhammad Ripai<sup>2</sup> Prety Vania Akwila Napitupulu<sup>3</sup> Syarafina Harahap<sup>4</sup>  
Regita Amelia<sup>5</sup> Syamsul Arif<sup>6</sup> Lasenna Siallagan<sup>7</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [sanihutabarat77@gmail.com](mailto:sanihutabarat77@gmail.com)<sup>1</sup> [muhammadripai331@gmail.com](mailto:muhammadripai331@gmail.com)<sup>2</sup>  
[prettyvaniaakwila@gmail.com](mailto:prettyvaniaakwila@gmail.com)<sup>3</sup> [syarafina061@gmail.com](mailto:syarafina061@gmail.com)<sup>4</sup> [regitaamelia1625@gmail.com](mailto:regitaamelia1625@gmail.com)<sup>5</sup>  
[syamsulariefsiregar@gmail.com](mailto:syamsulariefsiregar@gmail.com)<sup>6</sup> [siallaganlasenna@unimed.ac.id](mailto:siallaganlasenna@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam upacara adat dan kesenian tradisional Simalungun mengalami penurunan yang signifikan akibat pengaruh modernisasi, globalisasi, dan urbanisasi. Artikel ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi, termasuk modernisasi, kurangnya pengetahuan generasi muda, serta minimnya dukungan pemerintah. Dampak yang ditimbulkan meliputi hilangnya warisan budaya, runtuhnya nilai-nilai luhur, dan tergerusnya identitas budaya. Kesenian tradisional Simalungun, seperti musik dan tarian, juga terancam punah karena berkurangnya minat generasi muda, kurangnya pewaris, dan terbatasnya dokumentasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai solusi telah diusulkan, seperti peningkatan edukasi, penyelenggaraan kegiatan pelestarian, serta dukungan pemerintah dalam promosi dan pendanaan.

**Kata Kunci:** Budaya Simalungun, Pelestarian Budaya, Partisipasi Upacara Adat, Modernisasi, Arsip Digital, Kesenian Tradisional, Pendidikan Budaya

### Abstract

Community participation in traditional Simalungun ceremonies and arts has significantly declined due to the influence of modernization, globalization, and urbanization. This article identifies factors contributing to this decrease, including modernization, lack of knowledge among the younger generation, and limited government support. The impacts include the loss of cultural heritage, the collapse of core values, and the erosion of cultural identity. Traditional Simalungun arts, such as music and dance, are also at risk of extinction due to declining interest from younger generations, a lack of successors, and limited documentation. To address these challenges, various solutions have been proposed, including increasing education, organizing cultural preservation activities, and enhancing government support for promotion and funding.

**Keywords:** Simalungun Culture, Cultural Preservation, Traditional Ceremony Participation, Modernization, Digital Archives, Traditional Arts, Cultural Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Budaya Simalungun sebagai salah satu kekayaan Indonesia, memiliki keunikan dan nilai-nilai luhur yang perlu dilestarikan. Salah satu wujud pelestarian budaya Simalungun yang masih bertahan hingga kini adalah Pesta Rondang Bintang. Pesta Rondang Bintang adalah suatu tradisi turun temurun dimana adanya aktivitas maupun kebiasaan haroan bolon (gotong-royong) yang dilakukan setelah panen hasil pertanian dengan maksud mengucap syukur kepada yang maha kuasa atas limpahan rezeki yang diberikan dengan cara mengadakan pesta disuatu desa dan yang juga dihadiri oleh desa-desa lainnya, dimana dalam pesta tersebut semua acara diisi dengan pertunjukan seni dan budaya yang diikuti oleh muda-mudi desa tuan rumah bahkan memberi kesempatan untuk muda-mudi desa lainnya ikut serta memeriahkan pertunjukan seni budaya yang secara tidak langsung menjadi ajang pertemuan dan tidak

menutup kemungkinan pada peristiwa inilah para muda-mudi desa saling cari bahkan bertemu jodoh. Pesta adat tahunan ini tidak hanya menjadi ajang perayaan, namun juga menjadi wadah untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai budaya Simalungun di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Pesta Rondang Bintang memiliki sejarah panjang dan makna yang mendalam bagi masyarakat Simalungun. Awalnya, pesta ini merupakan bentuk syukur atas hasil panen dan wadah untuk musyawarah desa. Seiring berjalannya waktu, Rondang Bintang berkembang menjadi pesta budaya yang meriah, menampilkan berbagai kesenian tradisional, seperti tarian, musik, dan permainan rakyat. Namun, seiring dengan perubahan zaman, pelaksanaan Pesta Rondang Bintang menghadapi berbagai tantangan, seperti modernisasi, urbanisasi, dan kurangnya minat generasi muda terhadap budaya tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi-strategi yang efektif dalam melestarikan budaya Simalungun melalui Pesta Rondang Bintang. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Pesta Rondang Bintang, serta peran berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan generasi muda, dalam upaya pelestarian budaya ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi yang lebih komprehensif untuk melestarikan budaya Simalungun melalui Pesta Rondang Bintang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi daerah lain yang memiliki tradisi budaya serupa dalam upaya pelestarian warisan budaya bangsa. Dengan memahami akar sejarah, makna, dan tantangan yang dihadapi Pesta Rondang Bintang, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menjaga kelangsungan tradisi ini sebagai bagian integral dari identitas budaya Simalungun dan kekayaan budaya Indonesia secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan etnografi, yang memungkinkan peneliti untuk menyelami budaya Simalungun melalui Pesta Rondang Bintang dengan cara terlibat langsung dan mengamati secara mendalam. Peneliti akan menjadi bagian dari perayaan itu, mencatat setiap detail proses, simbolisme yang muncul, dan makna yang terkandung dalam setiap acara. Selain mengamati secara langsung, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang kunci yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya Simalungun dan Pesta Rondang Bintang. Ini meliputi tokoh adat, seniman, dan masyarakat yang terlibat dalam perayaan tersebut. Peneliti akan mengungkapkan persepsi mereka tentang pentingnya Pesta Rondang Bintang dalam melestarikan budaya, strategi yang mereka gunakan untuk menjaga tradisi dan nilai budaya, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam upaya pelestarian budaya. Data yang dikumpulkan, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan, akan dianalisis secara sistematis. Data akan diringkas, disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman, dan akhirnya diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang strategi pelestarian budaya Simalungun melalui Pesta Rondang Bintang.

### **Teknik Pengumpulan Data:**

1. Observasi Partisipatif: Peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan Pesta Rondang Bintang, mengamati proses pelaksanaannya, simbolisme yang terkandung, dan makna di balik setiap rangkaian acara.
2. Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan kunci, seperti tokoh adat, seniman, dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan Pesta Rondang Bintang. Wawancara akan fokus pada:
3. Persepsi mereka tentang pentingnya Pesta Rondang Bintang dalam melestarikan budaya Simalungun.

4. Strategi yang mereka gunakan dalam menjaga kelestarian tradisi dan nilai budaya dalam Pesta Rondang Bintang.
5. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam melestarikan budaya melalui Pesta Rondang Bintang.
6. Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan data berupa foto, video, catatan lapangan, dan artefak yang terkait dengan Pesta Rondang Bintang.

### **Teknik Analisis Data**

1. Reduksi Data: Data yang dikumpulkan akan dipilih dan diringkas, dengan fokus pada informasi yang relevan dengan tema penelitian.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi akan disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan: Peneliti akan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang strategi pelestarian budaya Simalungun melalui Pesta Rondang Bintang.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Etnis Simalungun adalah salah satu suku yang tinggal di provinsi Sumatera Utara. Mereka tinggal di Kabupaten Simalungun, Kota Pematang Siantar, dan wilayah sekitarnya. Mereka juga memiliki sistem kekerabatan yang kuat yang membuat mereka bersatu ketika berada diperantauan, yang dikenal sebagai marga. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, Saragih, Sinaga, Purba, dan lainnya. Kehidupan sehari-hari masyarakat Simalungun tidak terlepas dari banyak upacara adat yang mereka lakukan. Untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan, berbagai bentuk kegiatan digunakan dalam pelaksanaannya. Salah satu dari banyak kegiatan, termasuk hiburan, pertunjukan, dan upacara, adalah kesenian. Sebagai tambahan, jenis kesenian tersebut dipersiapkan dengan mengikuti aturan untuk menghindari penyajian yang tidak sesuai. Dalam hal ini, budaya berasal dari kehidupan sehari-hari kelompok masyarakat tertentu, dan merupakan bagian dari masyarakat. Kita melihat berbagai hal dalam budaya, seperti adat dan upacara tradisional. Keanekaragaman suku dan budaya Indonesia menjadi kebanggaan global. Setiap suku di Indonesia memiliki budaya yang berbeda, termasuk adat istiadat, musik, dan bahasa. Budaya ini diturunkan dari nenek moyang dan dilestarikan dengan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rondang Bintang merupakan salah satu tradisi Masyarakat Simalungun. Masyarakat Adat Simalungun melakukan Rondang Bintang dengan mengadakan pesta sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur mereka kepada Yang Maha Kuasa. Orang Simalungun menggunakan Rondang Bintang untuk berbagai peristiwa, seperti setelah panen raya (Rondang Bintang Sahuta), mencari jodoh (Rondang Bintang Garama & Anak Boru), atau untuk perpisahan saat menikah. Sebagian besar, pesta dilakukan hanya untuk momen pertama dan kedua. Dalam bahasa Indonesia, "Rondang Bintang" atau "Rondang Bittang" berarti bulan yang bersih. Bintang mewakili bulan, dan rondang mewakili bersih. Rondang Bintang sering disebut terang-benderang karena lebih terang daripada terang biasa. Inilah sebabnya mengapa pesta Rondang Bintang biasanya diadakan pada malam hari ketika bulan purnama muncul, saat bintang biasanya bertaburan. Selama malam itu, orang-orang menari, bernyanyi, dan bermain-main. Semua lapisan umur melakukannya. Sebelum Rondang Bintang dimulai, dilakukan Tradisi Mamuhun, atau meminta izin kepada keturunan Raja-raja Simalungun untuk mengadakan acara tersebut. Untuk menggelar Rondang Bintang, orang harus menyerahkan demban (sirih) dan Demban Sise, atau sejumlah uang di bawah sirih. Dalam pelaksanaan adat, ayam dan beras juga diberikan sebagai bekal. Uang yang diserahkan dahulu kelipatan 12 sen, tetapi sekarang disesuaikan dengan nominal yang berlaku.

Masyarakat simalungun melakukan prosesi ini sebagai cara untuk menghormati raja-raja mereka yang dahulu. Sebelum Indonesia menjadi negara merdeka, Simalungun adalah bagian dari tujuh kerajaan yang dikenal sebagai Kerajaan Marpitu. Selama ratusan tahun sebelum Pemerintah Kolonial Belanda datang ke Sumatera, Kerajaan Maropat adalah yang pertama kali memerintah Simalungun. Setelah Prosesi Mamuhun selesai dilaksanakan, penyelenggara bersama-sama dengan tetua adat dan keturunan raja-raja lalu berziarah ke makam Raja-raja Simalungun, yakni Makam Raja Raya Tuan Rondahaim Saragih Garingging (Kecamatan Raya), Raja Pane Tuan Bosar Sumalam Purba Dasuha (Kecamatan Panombeian Panei), Raja Purba Pakpak (Kecamatan Purba), Raja Girsang (Kecamatan Silimakuta), Raja Purba Tambak (Kecamatan Dolok Silou) dan Makam Raja Sangnauwaluh Damanik di Bengkalis, Provinsi Riau. Selepas berziarah, acara dilanjutkan dengan saling memberikan Dayok Nabinatur, makanan khas Orang Simalungun yang terdiri dari ayam yang dimasak dengan perasan kulit kayu, jahe, dan cabai rawit. Semangat solidaritas Orang Simalungun ditunjukkan dalam Pesta Rondang Bintang. Sebelum pelaksanaan, sebuah gotong royong dibentuk untuk membersihkan dan menghias desa. Tujuannya tidak hanya untuk membuat desa terlihat bagus, tetapi juga untuk melindunginya dari roh jahat atau ilmu hitam. Bersih desa dilakukan oleh semua penyelenggara tanpa mengira usia atau jenis kelamin mereka. Dilanjutkan dengan persiapan alat-alat dan memasak untuk para undangan. Memasak daging biasanya dilakukan oleh pria. Selain itu, tugas pria termasuk menyiapkan gendang (alat musik), membuat gaba-gaba, menghias gerbang dengan pohon pisang kapok (berbuah) dan hiasan lainnya. Persiapan terakhir Rondang Bintang adalah menyiapkan makanan dan minuman. Setelah semua persyaratan genap dipenuhi, pesta rakyat Rondang Bintang dapat dimulai.

### **Strategi Pelestarian Budaya Simalungun Melalui Pesta Rondang Bintang**

Strategi pelestarian budaya Simalungun melalui Pesta Rondang Bintang melibatkan pengelolaan yang kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah. Pesta Rondang Bintang merupakan festival budaya yang telah ada sejak masa pemerintahan kerajaan dan terus berlanjut hingga saat ini, dengan tujuan untuk merayakan hasil panen dan memperkuat identitas budaya Simalungun. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya simalungun melalui pesta Rondang Bintang yaitu :

1. **Pengelolaan Kolaboratif.** Pesta Rondang Bintang dilakukan oleh masyarakat secara gotong royong selama masa kerajaan; rakyat bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan acara. Saat ini, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun mengambil alih pengelolaan, berkolaborasi dengan Partuha Maujana Simalungun sebagai pemangku adat.
2. **Inovasi dalam Pelaksanaan.** Meskipun pengelolaan festival ini tidak mengalami inovasi yang signifikan dari waktu ke waktu, ada upaya untuk mengubahnya menjadi destinasi pariwisata budaya. Upaya ini termasuk memasukkan elemen kontemporer ke dalam penyajian acara untuk menarik generasi muda dan wisatawan.
3. **Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat.** Berpartisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan festival sangat penting untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan sejarah Pesta Rondang Bintang. Ini dapat dicapai melalui lokakarya dan program komunitas.
4. **Penelitian dan Dokumentasi.** Penelitian tentang evolusi Pesta Rondang Bintang sangat penting untuk memahami perubahan yang terjadi dan untuk menyimpan catatan tentang berbagai elemen budaya yang mungkin hilang seiring berjalannya waktu. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan berikutnya.
5. **Promosi dan Pemasaran.** Sebagai bagian dari pariwisata budaya Simalungun, pemerintah daerah aktif mempromosikan Pesta Rondang Bintang. Ini mencakup penggunaan platform digital dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Dengan strategi-strategi ini, Pesta Rondang Bintang yang diselenggarakan tidak hanya akan tetap relevan bagi masyarakat Simalungun tetapi juga dapat menarik perhatian wisatawan serta melestarikan warisan budaya yang kaya ini untuk generasi mendatang.

## **KESIMPULAN**

Pesta Rondang Bintang merupakan tradisi penting masyarakat Simalungun sebagai wujud syukur atas hasil panen dan pelestarian budaya. Pelaksanaan Pesta Rondang Bintang menghadapi tantangan modernisasi, urbanisasi, dan kurangnya minat generasi muda. Strategi pelestarian yang diusulkan meliputi pengelolaan kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah, inovasi dalam pelaksanaan dengan memasukkan elemen kontemporer, peningkatan pendidikan dan partisipasi masyarakat, penelitian dan dokumentasi tradisi secara berkelanjutan, promosi dan pemasaran sebagai destinasi wisata budaya. Tujuan strategi tersebut adalah menjaga relevansi Pesta Rondang Bintang bagi masyarakat Simalungun, menarik minat wisatawan, serta melestarikan warisan budaya untuk generasi mendatang. Diperlukan keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, tokoh adat, seniman, dan generasi muda untuk mewujudkan pelestarian budaya yang efektif. Pesta Rondang Bintang tidak hanya dilihat sebagai ritual tradisional, tetapi juga sebagai aset budaya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata budaya unggulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2007). *Pedoman Umum Pelestarian Warisan Budaya*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Seni Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. (2002). *Antropologi: Pengantar Ilmu Tentang Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liyansyah, M. (2011). *Rondang Bintang Wisata Etnografi Tahunan Simalungun*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Moleong, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napitu, U. dkk. (2023). Melestarikan Multikulturalisme Budaya Kesenian Simalungun Di Era Digitalisasi. *Journal On Education*. 5, (4). Hal 16327-16333
- Purba, SD (2023). Rondang Bintang: Pengelolaan Pesta Rakyat vs Pemerintah Kabupaten Simalungun. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Puspitasari, A. (2019). Revitalisasi Kesenian Tradisional Simalungun dalam Upaya Melestarikan Warisan Budaya Bangsa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 12(1), 1-10.
- Samosir, B. A. (2021). *Transformasi Pesta Rondang Bintang sebagai Produk Wisata Budaya di Kabupaten Simalungun*. *Jurnal Pariwisata dan Budaya Indonesia*. 32(1).
- Saragih, S. (2021). Peranan Seni Tradisional Simalungun dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 152-160.
- Sihotang, M. (2020). Pelestarian Musik Tradisional Simalungun: Tantangan dan Solusi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Musik*, 1-10.
- Simanjuntak, B.A.; Hasyim, Hasmah; Turnip, A.W.; Purba, Jugat; Siahaan, E.K. (1980). *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Sumatera Utara*. Medan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinaga, D. M., & Purba, A. S. (2023). Revitalisasi Pesta Rondang Bintang sebagai Upaya Pelestarian Budaya Simalungun di Era Modern. *Jurnal Antropologi Indonesia*. 45(2),123-145.
- Yuningtias, R. (2014). Perkembangan Tor-Tor Sombah pada Pesta Rondang Bittang di Simalungun. Universitas Negeri Medan.